

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia telah memiliki pedoman penulisan yang disebut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Aturan yang terdapat dalam PUEBI telah disepakati secara mutlak penggunaannya dalam kaidah penulisan Bahasa Indonesia, salah satunya dalam kaidah penulisan huruf kapital. Menurut PUEBI (2016:5-13), terdapat 15 ketentuan menggunakan huruf kapital dengan kaidah penulisan yang benar. Penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketetapan dan kejelasan makna.

Ejaan adalah keseimbangan ketentuan yang mengatur bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya, yang dilengkapi pula dengan penggunaan tanda baca. Jadi, ejaan mencakupi; (1) penulisan huruf, (2) penulisan kata (kata ulang, gabungan kata, kata depan, partikel, kata ganti, singkatan, akronim, angka, lambang bilangan, unsur serapan asing), dan (3) penggunaan tanda baca.

Pedoman penulisan Bahasa Indonesia sangat penting dalam bahasa, pemakaian bahasa secara tulisan lebih memperhatikan kecermatan dan ketelitian dalam menyusun mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, wacana, dan paragraf atau dapat disebut satuan gramatikal. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dan paling akhir dikuasai. Hal tersebut dengan pernyataan Javed, Juan, dan Nazi dalam Ayudia dkk (2016:35) bahwa kemampuan menulis lebih sulit dibandingkan dengan

kemampuan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Baik unsur kebahasaan maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut padu. Selain aspek keterampilan berbahasa dalam mengarang perlu diperhatikan pula aspek non kebahasaannya seperti ejaan yang tepat, diantaranya huruf kapital, tanda baca, kata baku dan tidak baku.

Mengarang seringkali dilakukan oleh semua pihak salah satunya adalah siswa sekolah dasar. Kegiatan mengarang ini sering kita jumpai pada kurikulum yang telah ada, sehingga kegiatan mengarang menjadi salah satu kegiatan yang masuk kedalam rencana pembelajaran di kelas. Menurut Widyata dan Sudiarti dalam Finoza (2013:92), “Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.”

Sebagai pembelajar bahasa, siswa memiliki peluang besar dalam melakukan kesalahan berbahasa, termasuk dalam bahasa tulis berupa karangan deskripsi. Hal itu dikarenakan kurangnya penguasaan siswa terhadap kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, dapat dipastikan kegiatan membaca mereka berkurang. Padahal secara tidak langsung membaca dapat menambah pengetahuan dalam kebahasaan dan dalam memori siswa, sehingga apabila siswa rajin membaca buku maka akan lebih mudah dalam menuangkan ide ataupun gagasan dalam bahasa tulis yang lancar dan benar serta penempatan tanda baca yang benar. Selain membaca, kemampuan menguasai terutama dalam hal menulis dapat dilakukan dengan cara berlatih berulang-ulang. Faktor lain yakni pengajar atau guru yang kurang menguasai kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga kesalahan tersebut akan berlangsung secara terus menerus hingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

Untuk menyatakan adanya kesalahan berbahasa anak itu tidak bisa hanya dengan perkiraan, akan tetapi sudah ada prosedur ilmiahnya, yaitu melalui analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Ellis dalam Tarigan & Tarigan, 2011:170).

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses, maka terdapat prosedur yang harus diikuti sebagai pedoman kerja. Kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kesalahan berbahasa (Elis dalam Tarigan 1995:68).

Analisis kesalahan berbahasa dapat bermanfaat bagi guru dalam mengoreksi kesalahan yang seringkali terjadi dalam bahasa tulis. Hal itu dilakukan sebagai tindak lanjut terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru untuk pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Pengajar hendaknya menjadi seorang panutan yang baik bagi anak didiknya dalam mengajarkan bahasa tulis. Sebagai seorang pengajar, guru harus mampu menguasai kaidah Penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan adanya analisis kesalahan berbahasa tersebut akan dapat dipahami dan diungkapkan berbagai kesalahan yang dibuat siswa dalam penguasaan penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi di kelas IV UPTD SDN 1 Sleman Lor.

Alasan peneliti memilih karangan siswa kelas IV UPTD SDN 1 Sleman Lor sebagai bahan analisis kesalahan berbahasa karena adanya kebiasaan pembelajar atau siswa dalam menulis tanpa memperhatikan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut juga kurang menjadi perhatian bagi guru dalam pelaksanaannya, sehingga siswa tidak mendapatkan koreksi berupa kaidah penulisan yang baik dan benar dari guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian ini dalam “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan

Deskripsi Siswa UPTD SDN 1 Sleman Lor Pada Pembelajaran Jarak Jauh”. Sebagai bahan penelitian di sekolah dengan tujuan perlu adanya bahan pembelajaran mengenai sejauh mana penguasaan letak huruf kapital dalam penulisan karangan deskripsi, sehingga guru dapat mengajarkannya dengan mudah dan siswa dapat belajar dengan mudah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas IV UPTD SDN 1 Sleman Lor?
2. Bagaimana bahan pembelajaran yang tepat untuk mengantisipasi kesalahan penggunaan huruf kapital bagi siswa kelas IV UPTD SDN 1 Sleman Lor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Diketuinya penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas IV UPTD SDN 1 Sleman Lor.
2. Diperolehnya bahan pembelajaran yang tepat untuk mengantisipasi kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Sleman Lor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat lain dan mempunyai kontribusi positif untuk semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada karangan deskripsi mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Guru : sebagai sarana membuat bahan ajar untuk mengajarkan dan menerapkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- b. Siswa : Siswa dapat belajar mengenai penggunaan huruf kapital sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada karangan deskripsi, sehingga menjadi lebih mudah untuk membuat karangan deskripsi.
- c. Peneliti : Sebagai informasi dalam memperoleh fakta dari penggunaan huruf kapital dan penerapannya terhadap pembelajaran menulis karangan deskripsi dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut;

1. Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Siswa UPTD SDN 1 Sleman Lor Pada Pembelajaran Jarak Jauh
2. Karangan Deskripsi

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Supaya para pembaca penelitian ini yang di dalamnya membahas mengenai kesalahan penggunaan haruf kapital pada karangan deskripsi dapat dengan mudah memahami, maka perlu diatur sistematika penyusunan laporan penelitian yang terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti skripsi ini terdiri dari beberapa sub-bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan, merupakan pembahasan secara garis besar yang mendorong peneliti melakukan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah serta sistematika laporan.

Bab II Teori Landasan, merupakan miniatur dari landasan teori berdasarkan para ahli yang diuraikan sebagai penguatan dasar dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, membahas mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, latar penelitian, prosedur pengumpulan data, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan gambaran bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Bab IV Hasil Penelitian, Pembahasan dan Bahan Pembelajaran, di dalam hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari hasil penelitian, pembahasan serta hasil analisis data, serta bahan pembelajaran.

Bab V Simpulan dan Saran, merupakan hasil penelitian yang dibahas dalam bab ini terdiri dari simpulan dan saran yaitu mengenai hasil akhir dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar referensi, lampiran-lampiran, surat-surat, dan daftar riwayat hidup.